

## MEMBANGUN JIWA NASIONALISME MELALUI MAKANAN TRADISIONAL KERAK TELOR KHAS BETAWI

Tiara Elitha<sup>a,1</sup>, Shilva Nurmayanti Fauziah<sup>b,2</sup>, Hananda Avifah<sup>c,3</sup>, Ahmad Irfan Hala<sup>d,4</sup>, Sri utaminingsih<sup>e,5</sup>  
abcdmahasiswa ; Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pamulang

edosen ; Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[tiaraelitha2001@gmail.com](mailto:tiaraelitha2001@gmail.com); <sup>2</sup>[shilvanurma@gmail.com](mailto:shilvanurma@gmail.com); <sup>3</sup>[hanandaavifah14@gmail.com](mailto:hanandaavifah14@gmail.com);  
<sup>4</sup>[ahmadirfanhala677@gmail.com](mailto:ahmadirfanhala677@gmail.com) ; <sup>5</sup>[dosen00456@unpam.ac.id](mailto:dosen00456@unpam.ac.id)

Naskah diterima: 13-11-2022, direvisi: 18-02-2023, disetujui: 30-03-2023

---

### Abstrak

Semakin berkembangnya zaman, rasa nasionalisme yang di miliki oleh generasi muda semakin memudar. Salah satu faktor yang menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme adalah globalisasi. Semakin berkembangnya teknologi, maka semakin mudah pula segala informasi yang masuk dan keluar dalam suatu negara. Salah satu dampak dari hal tersebut adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme pada para generasi muda. Karena para generasi muda cenderung akan lebih tertarik kepada produk-produk asing, seperti halnya makanan, gaya hidup, dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk membangun jiwa nasionalisme melalui makanan tradisional kerak telur. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan satu narasumber yang berprofesi sebagai pedagang kerak telur di Setu Babakan. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan hasil dari wawancara terdokumentasi dalam bentuk audio visual.

**Kata-kata kunci:** Nasionalisme 1; Kerak Telor 2; Betawi 3

---

### Abstract

*As the times progress, the sense of nationalism possessed by the younger generation is fading. One of the factors causing the waning of the sense of nationalism is globalization. The more technology develops, the easier it is for all information to enter and leave within a country. One of the impacts of this is the fading spirit of nationalism and patriotism in the younger generation. Because the younger generation tends to be more interested in foreign products, such as food, lifestyle and culture. This research aims to build a spirit of nationalism through the traditional egg crust food. The methodology used in this research is qualitative research. Data collection was carried out using interview techniques. The data were obtained from the results of interviews conducted with one informant who works as an egg crust trader at Setu Babakan. From the results and discussion it can be concluded that the results of the interviews were documented in the form of audio-visual.*

**Keywords:** Nationalism 1; Kerak Telor 2; Betawi 3

## **Pendahuluan**

Nasionalisme merupakan suatu perasaan cinta yang tinggi terhadap tanah air, serta suatu kesadaran warga negara dalam suatu bangsa yang secara potensial dalam mencapai, mempertahankan, mengabdikan, integritas, kemakmuran, dan kekuatan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia, harus memiliki jiwa nasionalisme yang kokoh sebagai upaya dalam mempertahankan bangsa itu sendiri. Dengan adanya sikap nasionalisme, kita sebagai warga negara kita tidak akan segan untuk mengabdikan diri dalam membela dan mempertahankan negara.

Semakin berkembangnya zaman, rasa nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda semakin memudar. Salah satu faktor yang menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme adalah globalisasi. Globalisasi merupakan suatu fenomena dalam peradaban manusia yang terus bergerak dan berkembang dengan pesat.

Semakin berkembangnya teknologi, maka semakin mudah pula segala informasi yang masuk dan keluar dalam suatu negara. Salah satu dampak dari hal tersebut adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme pada para generasi muda. Karena para generasi muda cenderung akan lebih tertarik kepada produk-produk asing, seperti halnya makanan, gaya hidup, dan kebudayaan.

Mengenai makanan, negara Indonesia memiliki banyak sekali keragaman budaya dan makan khasnya dari berbagai daerah di nusantara. Salah satunya adalah makanan

tradisional khas suku Betawi yaitu Kerak Telor. Kerak telor merupakan makanan khas suku Betawi yang terbuat dari bahan utama beras ketan, buah kelapa yang diolah menjadi serundeng, dan telor bebek atau ayam, dengan tambahan ebi, bawang goreng dan lada bubuk. Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas dapat diketahui bahwa perkembangan zaman membawa dampak memudarnya rasa nasionalisme masyarakat. Masalah dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswasulasikin et al., 2020) namun, pada hasil penelitian ditemukan jika penanaman nilai nasionalis melalui pembelajaran budaya lokal sasak di sekolah dasar masih belum maksimal dan belum merata.

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan mengenai ruang lingkup penelitian, sebagai berikut : Penelitian ini digunakan untuk membangun jiwa nasionalisme dengan makanan tradisional kerak telor.

Tujuan penelitian ini untuk membangun jiwa nasionalisme melalui makanan tradisional kerak telor. Manfaat penelitian ini sebagai landasan pembelajaran mengenai proses pembuatan kerak telor khas Betawi untuk melestarikan makanan tradisional.

Kerak telor sudah ada sebelum negara Indonesia merdeka, yaitu sejak tahun 1940. Awal terciptanya kerak telor karena pada zaman dahulu masyarakat Betawi memiliki penghasilan kelapa yang melimpah. Dengan banyaknya kepala tersebut, masyarakat Betawi

memutuskan untuk memanfaatkannya dengan membuat berbagai macam olahan. Dan salah satu hasil dari olahan tersebut adalah kerak telur.

Pada tahun 1970-an masyarakat Betawi mulai memberanikan diri untuk menjajakan kerak telur di pasaran. Tidak disangka-sangka, ternyata banyak orang yang menyukai kerak telur. Bahkan, pada zaman dulu kerak telur menjadi makanan kesukaan masyarakat kelas atas di Jakarta. Seiring dengan berkembangnya waktu, kerak telur juga menjadi makanan yang disukai oleh berbagai kalangan masyarakat. Harga kerak telur pun semakin terjangkau bagi kalangan masyarakat.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022, di Situ Babakan yang berada di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif itu sendiri menekankan pada ketidak hadirannya penggunaan alat-alat statistik dalam penelitiannya. Dimana pembahasan yang disajikan dalam bentuk deskripsi tanpa menampilkan sisi statistik, baik itu dalam bentuk tabel ataupun cross tabulasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Data di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan satu narasumber yang berprofesi sebagai pedagang kerak telur di Setu Babakan. Sumber pertanyaan yang digunakan telah tersaji dalam pedoman wawancara. Hasil dari wawancara terdokumentasi dalam bentuk

audio visual. Dan pembahasan pada penelitian ini juga bersumber dari segala informasi yang ada, yang tentunya berhubungan dengan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil wawancara di Situ Babakan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang ikut serta dalam menjaga dan melestarikan makanan tradisional. Hal tersebut, diketahui oleh pedagang kerak telur yaitu Mpok Misi yang memberitahukan bahwa sebelum pandemi covid-19, banyak masyarakat yang berdatangan ke Situ Babakan. Dengan adanya Situ Babakan sebagai cagar budaya khusus budaya Betawi, tatanan di dalamnya sangat terorganisir, dengan adanya cagar budaya tersebut selain menjaga ekstensi budaya Betawi, juga membantu masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan satu narasumber yang berprofesi sebagai pedagang kerak telur di Setu Babakan, yang bernama Mpok Misi. Peneliti dapat mengetahui informasi-informasi sebagai berikut.

Awal mulanya, Mpok Misi mulai berjualan kerak telur yaitu untuk membantu perekonomian keluarga, dan hal ini sudah berjalan selama 5 tahun belakangan. Alasan mengapa Mpok misi lebih memilih berjualan kerak telur ini, dibandingkan makanan lain karena Mpok Misi ingin melestarikan budaya tradisional khas Betawi. Beliau juga sedang mengusahakan sertifikat halal seperti halnya

BPOM, dan UMKM. Hal tersebut agar makanan tradisional khas Betawi ini semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Salah satu cita-cita beliau yaitu untuk mengenalkan dan membawa kerak telur hingga dikenal oleh dunia. Ciri khas dari kerak telur ini adalah menggunakan bahan utama telur bebek. Namun, karena sebagian dari masyarakat Indonesia ada yang kurang menyukai telur bebek, para pedagang kerak telur juga menggunakan telur ayam sebagai bahan utama dalam pembuatan kerak telur. Adonan kerak telur yang menggunakan telur bebek akan mengembang, sedangkan jika menggunakan telur bebek maka adonan akan menyusut.

Sejak pandemi covid-19, banyak sekali yang terjadi, baik itu dalam bidang ekonomi, ataupun pendidikan. Masa-masa covid-19 merupakan masa di mana semua negara tak terkecuali terkena dampaknya. Salah satunya di Situ Babakan. Saat pandemi covid-19, cagar budaya tersebut tutup secara total. Dan hal itu tentunya mempengaruhi cakupan yang ada di dalamnya.

Sebelum pandemi covid-19, Mpok Misi belum menggunakan sistem jualan online. Sehingga dengan keadaan seperti itu mengharuskan Mpok Misi untuk mulai mempelajari teknologi. Awalnya Mpok misi mendaftarkan dagangannya ke Google My Business yang merupakan layanan berbasis internet untuk para pemilik usaha dan dijalankan oleh Google. Namun kurangnya pengetahuan mengenai teknologi,

menghambat pergerakan Mpok Misi dalam penggunaan layanan berbasis internet tersebut.

Dalam hal ini Mpok Misi tidak menyerah, ia mulai belajar dalam menggunakan teknologi yang dibantu oleh temannya, sehingga Mpok Misi bisa mendaftarkan dagangannya di GoFood. GoFood merupakan layanan pesan antar makanan dari Indonesia yang bekerja sama dengan lebih dari 125,000 restoran di berbagai kota di Indonesia. Setelah itu, Mpok Misi juga mulai mendaftarkan dagangannya ke GrabFood yang juga merupakan layanan pesan antar makanan.

Dalam hal ini tentu saja Mpok Misi mendapatkan teguran dari petugas Situ Babakan, namun Mpok Misi memberikan pengertian jika beliau berjualan secara online. Tanpa berjualan, maka Mpok Misi tidak akan mendapatkan penghasilan. Jadi selain berjualan online, warga setempat yang melalui jalan Situ Babakan juga turut membeli dagangan sekitar sehingga masyarakat setempat yang berdagang lumayan terbantu dalam menutupi modal. Hal tersebut tentunya berdampak kepada penghasilan Mpok Misi sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan kerak telur berupa wajan, anglo, arang, sodet, dan rotan bambu. Bahan yang diperlukan juga berupa beras keran, serundeng, ebi, bawang goreng dan lada bubuk.

Perlu kita ketahui bahwa, pedagang kerak telur yang berjualan di pinggir jalan, belum menggunakan sistem jualan online. Namun, para pedagang yang ada di Situ Babakan

sudah menggunakan sistem jualan online dan berkerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun jiwa nasionalisme generasi muda dapat dilakukan dengan cara mencintai produk-produk lokal. Salah satunya melestarikan resep masakan tradisionl yaitu kerak telur. Melihat dari margin penjualan yang tidak terlalu signifikan, maka sebagai generasi muda perlu melestarikan dan memodifikasikan resep kerak telur supaya generasi muda bisa mencicipi kerak telur yang lebih bervariasi. Selain itu, untuk membangun jiwa nasionalisme dapat membantu para pedagang kerak telur untuk menumbuhkan ide baru dalam berinovasi dan membantu memasarkan pedagang kerak telur yang masih memiliki margin yang sangat rendah.

Peneliti sangat mendukung generasi muda untuk melestarikan dan membantu pedagang kerak telur untuk berinovasi dalam berbisnis. Bergerak dengan keikhlasan membantu sesama dibanding bersuara tetapi diam. Implikasi nasionalisme di artikan sebuah bentuk sikap bela negara yang terwujud dengan sikap cinta tanah air (Armawi, 2019). Namun perlu dipahami juga bahwa, rasa nasionalisme tidak hanya tentang perjuangan, karena pada masa sekarang ini akan berbeda dengan masa lampau. Nasionalisme modern bisa diterapkan dengan sikap maupun nilai karakter berupa cara berfikir, besikap, dan menghargai atas segala keragaman negara sendiri (Wicaksana, 2016). Hal ini selaras dengan kecintaan masyarakat terhadap produk lokal sebagai bentuk karakter nasionalisme

dengan melestarikan resep makanan tradisional. Seperti yang dikatakan oleh (Siswanto, 2017) bahwa sikap nasionalisme yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan mereka lebih memilih menggunakan produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri. Hal ini disebabkan karena adanya rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap produk lokal. Adanya kebanggaan ini tentunya akan membuat keuntungan tersendiri bagi perekonomian lokal, sebab masih ada pembeli yang bukan sekedar membeli produk, namun juga mengerti makna dari nasionalisme.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Wawancara

## Kesimpulan

Nasionalisme merupakan suatu perasaan cinta yang tinggi terhadap tanah air, serta suatu kesadaran warga negara dalam suatu bangsa yang secara potensial dalam mencapai, mempertahankan, mengabdikan, integritas, kemakmuran, dan kekuatan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia, harus memiliki jiwa nasionalisme yang kokoh sebagai upaya dalam mempertahankan bangsa itu sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme adalah globalisasi. Globalisasi merupakan suatu

fenomena dalam peradaban manusia yang terus bergerak dan berkembang dengan pesat.

Mengenai makanan, negara Indonesia memiliki banyak sekali keragaman budaya dan makan khasnya dari berbagai nusantara. Salah satunya adalah makanan tradisional khas suku Betawi yaitu Kerak Telor. Kerak telor merupakan makanan khas suku Betawi yang terbuat dari bahan utama beras ketan, buah kelapa yang diolah menjadi serundeng, dan telur bebek atau ayam, dengan tambahan ebi, bawang goreng dan lada bubuk.

Hasil wawancara di Situ Babakan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang ikut serta dalam menjaga dan melestarikan makanan tradisional. Hal tersebut, diketahui oleh pedagang kerak telor yaitu Mpok Misi yang memberitahukan bahwa sebelum Covid-19, banyak masyarakat yang berdatangan ke Situ Babakan. Dengan adanya Situ Babakan sebagai cagar budaya khusus budaya Betawi, tatanan di dalamnya sangat terorganisir, dengan adanya cagar budaya tersebut selain menjaga ekstensi budaya Betawi, juga membantu masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pedagang.

Saran untuk generasi muda, untuk melestarikan resep makanan tradisional dengan mencintai budaya Indonesia. Supaya pedagang kerak telor semakin maju, berkembang, dan semakin dikenal masyarakat luas. Budaya itu sangat penting untuk dipelajari, karena orang-orang yang tidak menjunjung kebudayaan di anggap tidak berharga di masa depan (Benyamin Sueb).

## Referensi

- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–76.  
<https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>
- Berbagai, K., Produk, T., & Indonesia, P. (n.d.). *PRODUK (PANGAN)*.
- Dewantara, Y. F. (2018). Kerak Telor: Kuliner Khas Ibu Kota Jakarta (Betawi). *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6.  
<https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1223>
- Rahmawati, W. (n.d.). *Ekologis Setu Babakan*.
- Siswanto, S. (2017). Mencintai Produk Dalam Negeri Sebagai Manifestasi Bela Negara Di Era Global. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3), 85–105.  
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.231>
- Wicaksana, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. <https://medium.com/>.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mimi, Rohmitriasih. (2019). Sejarah Kerak Telor, Omelete Khas Jakarta yang Gurih.